

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Pada penelitian ini data yang diambil adalah untuk mengetahui tingkat hubungan antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman. Data untuk minat baca pada penelitian ini diambil dengan menyebarluaskan angket pada 28 siswa sebagai sampel kelas IV SDN 13 Marga Mulya. Sedangkan pada variabel kemampuan membaca pemahaman dengan menyebarluaskan tes kemampuan membaca pemahaman pada sampel yang digunakan di kelas IV SDN 13 Marga Mulya. Kemudian data tersebut diolah untuk mendapatkan jawaban dari rumusan-rumusan masalah pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat minat baca siswa dan tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa, serta untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman.

#### **B. Hasil Penelitian**

##### **1. Tingkat Minat Baca Siswa**

Setelah dilakukan penelitian minat baca dengan menggunakan angket diperoleh data berupa skor hasil angket siswa kelas IV SDN 13 Marga Mulya yang berjumlah 28 siswa. Adapun hasil dari perhitungan keseluruhan atau penskoran yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.1 (Perhitungan terlampir pada lampiran B.2 halaman 101)

**Tabel 4.1**  
**Tingkat Minat Baca**

<b>Variabel</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Rata-Rata</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kategori</b>
Minat Baca	1.703	61	61%	Sedang

Hasil analisis data pada tabel di atas dengan menggunakan uji deskriptif menunjukkan bahwa minat baca siswa memiliki nilai sebesar 1.703 dan rata-rata sebesar 61. Kemudian berdasarkan hasil pengkategorian bahwa persentase sebesar 61% berada pada kategori sedang, Hal ini berarti tingkat minat baca siswa kelas IV SDN 13 Marga Mulya berada pada kategori sedang atau cukup. Berdasarkan data penyebaran angket minat baca siswa, kategori minat baca siswa terbagi menjadi beberapa kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

**Tabel 4.2**  
**Kategori Minat Baca Siswa**

<b>No</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>	<b>Kategori Siswa</b>	<b>Persentase</b>
1	80-100	Sangat Tinggi	0	0%
2	70-79	Tinggi	2	7%
3	60-69	Sedang	15	54%
4	50-59	Rendah	10	36%
5	0-49	Sangat Rendah	1	4%

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 0 siswa dengan kategori sangat tinggi, 2 siswa dengan kategori tinggi dengan presentase 7%, 15 siswa dengan kategori sedang dengan presentase 54%, dan 10 siswa dengan kategori rendah dengan presentase 36%, serta 1 orang siswa dengan kategori sangat rendah dengan persentase 4 %. (perhitungan terlampir pada lampiran B.3 halaman 103). Pada penelitian mengenai minat baca ini terdapat beberapa indikator sehingga terhitung juga kategori perolehan skor yang telah didapatkan.

**Tabel 4.3**  
**Tingkat Minat Baca Setiap Indikator**

Indikator Minat baca	Jumlah Soal	Jumlah Skor	Skor Max (4xjumlah soalx28)	Persentase
Kesenangan Membaca	11	823	1232	67%
Kesadaran akan manfaat membaca	5	335	560	60%
Frekuensi Membaca	5	315	560	56%
Jumlah buku yang pernah dibaca	9	571	784	57%

Berdasarkan tabel di atas (perhitungan pada lampiran B.4 Halaman 104) jika dilihat dari perhitungan skor setiap indikator, indikator pertama yaitu kesenangan membaca memiliki persentase 67% pada kategori sedang, indikator kesadaran akan manfaat membaca dengan persentase 60% dengan kategori sedang, indikator frekuensi membaca berada pada persentase 56% dengan kategori rendah, dan indikator terakhir yaitu jumlah buku yang dibacca berada pada persentase 57% dengan kategori rendah.

## 2. Tingkat Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Setelah dilakukan penelitian kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan tes diperoleh data berupa skor hasil tes siswa kelas IV SDN 13 Marga Mulya yang berjumlah 28 siswa. Maka diperoleh pengkategorian berdasarkan perhitungan yang dilakukan pada tabel 4.4 (perhitungan terlampir pada lampiran B.5 halaman 105).

**Tabel 4.4**  
**Tingkat Kemampuan Membaca Pemahaman**

<b>Variabel</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Rata-Rata</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kategori</b>
Kemampuan Membaca Pemahaman	1.661	59	59%	Rendah

Hasil analisis data pada tabel 4.4 di atas dilakukan dengan menggunakan uji deskriptif dan menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa memiliki nilai sebesar 1.661 dan rata-rata sebesar 59. Kemudian dengan persentase sebesar 59% dan berada pada kategori rendah. Berdasarkan data penyebaran tes kemampuan membaca pemahaman siswa, kategori kemampuan membaca pemahaman siswa terbagi menjadi beberapa kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

**Tabel 4.5**  
**Kategori Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa**

<b>No</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>	<b>Kategori Siswa</b>	<b>Persentase</b>
1	80-100	Sangat Tinggi	0	0%
2	70-79	Tinggi	2	7%
3	60-69	Sedang	12	43%
4	50-59	Rendah	11	39%
5	0-49	Sangat Rendah	3	11%

Dari tabel di atas terdapat 0 siswa dengan kategori sangat tinggi, 2 siswa dengan kategori tinggi dengan presentase 7%, 12 siswa dengan kategori sedang dengan presentase 43%, dan 11 siswa dengan kategori rendah dengan presentase 39%, serta 3 orang siswa dengan kategori sangat rendah dengan persentase 11 %, (perhitungan terlampir pada lampiran B.6 halaman 107). Dalam hal ini kemampuan membaca pemahaman memiliki beberapa indikator, sehingga dalam penelitian ini dilakukan perhitungan kategori perolehan setiap indikator.

**Tabel 4.6**  
**Tingkat Kemampuan Membaca Pemahaman Setiap Indikator**

Indikator	Jumlah Soal	Jumlah Skor	Skor Max	Persentase
Menjawab Pertanyaan Sesuai Isi Bacaan	8	152	224	68%
Menjelaskan Kata Sukar Yang Terdapat Dalam Teks	4	80	112	71%
Menemukan Kalimat Utama Setiap Paragraf	8	128	224	57%
Menemukan Pokok Pikiran Setiap Paragraf	8	105	224	47%

Jika dilihat dari perhitungan skor setiap indikator pada tabel di atas (perhitungan terlampir pada lampiran B.7 halaman 108), indikator pertama yaitu menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan memiliki persentase 68% pada kategori sedang, indikator menjelaskan kata sukar yang terdapat dalam teks dengan persentase 71 % dengan kategori tinggi, indikator menemukan kalimat utama setiap paragraf berada pada persentase 57% dengan kategori rendah, dan indikator terakhir menemukan pokok pikiran setiap paragraf berada pada persentase 47% dengan kategori sangat rendah.

### **3. Hubungan antara Minat Baca dengan Kemampuan Membaca**

#### **Pemahaman Siswa**

##### **a. Uji Normalitas**

Sebelum melakukan pengujian pada hipotesis, peneliti melakukan uji normalitas data terlebih dahulu. Uji normalitas dilakukan untuk membuktikan sampel berasal dari suatu populasi berdistribusi normal atau bisa juga membuktikan populasi yang dimiliki berdistribusi normal. Uji normalitas data yang dilakukan menggunakan uji chi

kuadrat, sehingga didapat hasil uji normalitas data angket minat baca dan tes kemampuan membaca pemahaman, yang dapat dilihat pada tabel berikut.(perhitungan terlampir pada lampiran B.8 dan B.9 halaman 109 dan 111).

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Normalitas Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman**

Keterangan	Minat Baca	Kemampuan Membaca Pemahaman
$X^2_{\text{hitung}}$	6,29	9,15
$X^2_{\text{tabel}}$	11,070	11,070

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas angket minat baca siswa berdistribusi normal dengan keputusan Karena harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil dari harga Chi Kuadrat tabel (6,29 < 11,070), maka distribusi data minat baca (X) tersebut normal. Kemudian untuk hasil perhitungan normalitas tes kemampuan membaca pemahaman siswa berdistribusi normal dengan keputusan Karena harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil dari harga Chi Kuadrat tabel (9,15 < 11,070), maka distribusi data kemampuan membaca pemahaman (Y) tersebut normal. Dalam pengujian hipotesis penelitian ini, menggunakan korelasi *product moment* karena data yang didapatkan berdistribusi normal.

### **b. Hasil Uji Hipotesis**

Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara minat baca (X) dengan kemampuan membaca

pemahaman (Y) kelas IV SDN 13 Marga Mulya. Untuk mengetahui terdapat hubungan atau tidak mengenai minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman dapat disajikan sebagai berikut.

1) Menentukan rumusan hipotesis statistic

$H_0$  : Tidak ada hubungan antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 13 Marga Mulya.

$H_a$  : Ada hubungan antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 13 Marga Mulya.

2) Menghitung korelasi *pearson product moment*

Karena data yang didapatkan adalah data yang berdistribusi normal, maka pengujian analisis hipotesis ini menggunakan korelasi *pearson product moment*. (perhitungan terlampir pada lampiran B.10 halaman 113).

**Tabel 4.8**  
**Hasil Korelasi Pearson Product Moment**

Korelasi PMM	0,504
Nilai T-Hitung	2,977
T-tabel : $\alpha (0,05)$ , dan dk = n-2	2.056
Kategori	Sedang

Hasil perhitungan yang telah dilakukan, didapatkan hasil koefisien korelasi sebesar 0,504 yang artinya memiliki hubungan yang sedang atau cukup kuat berdasarkan tingkat korelasi. Setelah didapatkan nilai korelasi PMM sebesar 0,504. Selanjutnya mencari  $t_{hitung}$ , dengan jumlah siswa ( $n$ ) = 28 siswa, maka didapatkan  $t_{hitung}$  sebesar 2,977, langkah selanjutnya menentukan  $t_{tabel}$ , dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan jumlah siswa ( $n$ ) = 28

siswa, sehingga didapatkan  $t_{tabel}$  sebesar 2.056. Adapun Hasil dari perhitungan korelasi PMM secara rinci dapat dilihat pada lampiran

Dari perhitungan yang telah dilakukan bahwa hasilnya adalah  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca (X) dengan kemampuan membaca pemahaman (Y) dengan korelasi sebesar 0,504. Oleh karena itu hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat atau ada hubungan antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 13 Marga Mulya.

### 1) Menentukan Koefisien Determinan

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan atau kontribusi variabel X minat baca terhadap variabel Y kemampuan membaca pemahaman ditentukan dengan rumus koefisien determinan. Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus KD dengan nilai korelasi sebesar 0,504 diketahui bahwa kontribusi antara variabel X (minat baca) dengan variabel Y (kemampuan membaca pemahaman), adalah sebesar 25%. Artinya minat baca berkontribusi terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sebesar 25% dan 75% dipengaruhi oleh faktor lain (perhitungan terlampir di lampiran B.10 halaman 113).

## C. Pembahasan

Setelah peneliti melakukan analisis korelasi maka didapatkan koefisien korelasi. Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui ada

hubungan atau tidak ada hubungan antar variabel yang telah diteliti. Untuk mengetahui keeraatan hubungan dapat dilihat pada besarnya koefisien korelasi dengan pedoman yaitu, jika koefisien semakin mendekati nilai 1 atau -1 maka ada hubungan yang erat atau kuat sedangkan jika koefisien semakin mendekato angka 0, maka hubungan nya lemah. Berdasarkan hasil dari uji hipotesis penelitian dari data-data yang telah disajikan di atas, maka dilakukan pembahasan hasil penelitian. Hasil-hasil pembahasan tersebut diantaranya sebagai berikut.

### **1. Minat Baca**

Setelah melakukan penelitian mengenai minat baca menggunakan angket diperoleh skor hasil angket siswa kelas IV SDN 13 Marga Mulya yang berjumlah 28 siswa. Berdasarkan data penyebaran angket minat baca siswa, kategori minat baca siswa terbagi menjadi 5 yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Hasil pengkategorian yang telah dilakukan terdapat 2 siswa dengan kategori tingkat minat baca tinggi, pada kategori sedang terdapat 15 siswa, pada kategori rendah terdapat 10 siswa dan kategori sangat rendah terdapat 1 siswa. Hal ini menunjukan bahwa minat baca siswa sebagian beraada pada kategori sedang dan rendah.

Jika dilihat dari hasil perhitungan skor tiap indikator, indikator pertama yaitu kesenangan membaca dengan persentase 67% dengan kategori sedang dan juga indikator kesadaran akan manfaat membaca berada pada persentase 60% dengan kategori sedang, sedangkan 2 indikator lain yaitu frekuensi membaca dan jumlah buku yang dibaca berada pada

kategori rendah. Perolehan persentase keseluruhan skor angket minat baca siswa kelas IV SDN 13 Marga Mulya yaitu sebesar 61% yang artinya minat baca siswa pada tiap indikator sudah dalam kategori sedang atau cukup. Hal ini menunjukan bahwa minat baca pada siswa perlu ditingkatkan kembali dan masih diperlukan strategi dan kreatifitas dari pemangku kepentingan untuk memunculkan kegiatan yang dapat meningkatkan minat baca yang bersifat terus menerus dan berkelanjutan.

## **2. Kemampuan Membaca Pemahaman**

Setelah diberikan angket minat baca, selanjutnya yakni diperoleh data tes kemampuan membaca pemahaman kelas IV SDN 13 Marga Mulya yang berjumlah 28 siswa. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa siswa dengan kemampuan membaca pemahaman 2 siswa dengan kategori tinggi dengan presentase 7%, 12 siswa dengan kategori sedang dengan presentase 43 %, dan 11 siswa dengan kategori rendah dengan presentase 39%, serta 3 orang siswa dengan kategori sangat rendah pada persentase 11 %. Dari penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa hampir sebagian siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman yang rendah.

Jika dilihat dari hasil perhitungan skor tiap indikator, dapat dilihat bahwa persentase indikator yang berada pada kategori tinggi yaitu indikator menemukan kalimat utama setiap paragraf, pada kategori sedang yaitu menjawab pertanyaan sesuai bacaan dan indikator menemukan kalimat utama setiap paragraf berada pada kategori rendah, pada indikator terakhir

yaitu menemukan pokok pikiran setiap paragraf merupakan indikator dengan kategori sangat rendah. Perolehan hasil tes kemampuan membaca pemahaman secara keseluruhan yaitu dengan rata-rata 59 dengan persentase 59% pada kategori rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa siswa kelas IV SDN 13 Marga Mulya memiliki kemampuan membaca pemahaman dengan kategori rendah. Hal ini terlihat pada hasil tes kemampuan membaca pemahaman yang sudah dilakukan dengan nilai rata-rata sebesar 59. Hal ini perlu menjadi perhatian agar sekolah mengupayakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, terutama pada indikator membaca pemahaman menemukan pokok pikiran setiap paragraf dan menemukan kalimat utama setiap paragraf, yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah.

### **3. Hubungan antara Minat Baca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 13 Marga Mulya**

Berdasarkan analisis data nilai minat baca dan kemampuan membaca pemahaman pada siswa yang berjumlah 28 siswa, menunjukan variabel-variabel tersebut berdistribusi normal maka dalam mencari hubungan kedua variabel peneliti menggunakan uji statistik *parametrik* yaitu uji korelasi *product moment*. Hasil analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,504 berada pada interval 0,40-0,599 maka hubungan antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman ini berada pada kategori sedang atau cukup kuat. Harga koefisien korelasi tersebut juga

mengindikasikan bahwa adanya hubungan positif antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 13 Marga Mulya. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan variabel bebas yaitu minat baca akan mempengaruhi kenaikan variabel terikatnya yaitu kemampuan membaca pemahaman, dan sebaliknya.

Maka hipotesis menyatakan bahwa ada hubungan antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman, dengan nilai korelasi sebesar 0,504, sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Rahmawati, dkk (2022:51) bahwa minat baca memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan membaca pemahaman. Untuk menganalisis seberapa besar kontribusi variabel X (minat baca) terhadap variabel Y (kemampuan membaca pemahaman) maka digunakan rumus koefisien diterminan. Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus KD dengan nilai korelasi sebesar 0,504 diketahui bahwa pengaruh atau kontribusi antara variabel X (minat baca) terhadap variabel Y (kemampuan membaca pemahaman) adalah sebesar 25% , artinya besarnya kontribusi atau pengaruh minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman sebesar 25%.

Jadi kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah ada hubungan antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi yang positif menunjukkan hubungan yang cukup kuat. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bagi para pendidik bahwa minat baca berhubungan positif dengan kemampuan

membaca pemahaman. Semakin tinggi minat baca siswa maka semakin tinggi pula kemampuan membaca pemahamannya. Dengan demikian, guru hendaknya mengupayakan adanya peningkatan minat baca siswa agar kemampuan membaca pemahaman siswa juga semakin meningkat.